

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena merupakan pendekatan yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh (Sofa, 2008). Hal semakna dikemukakan Basrowi dan Suwandi (2008:187) bahwa “melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Umar (2007: 9) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Model PTK yang dipilih adalah PTK partisipan dengan model sederhana yang ditawarkan oleh Kemmis dan Taggart (Sukardi, 2008: 9), yakni model yang terdiri atas empat komponen dalam satu siklus, komponen tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan dan (4) refleksi.

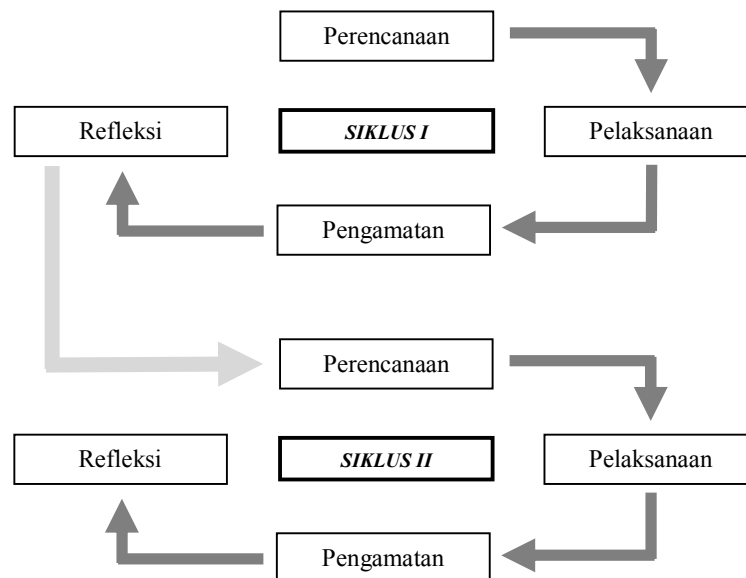
B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gaddong 2 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun pelaksanaannya

pada proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya. Siswa diamati sejak awal pembelajaran, kegiatan inti, evaluasi dan penugasan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus di kelas IV semester II. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus masing-masing empat pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan erdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan PTK. Secara skematik desain PTK model Kemmis dan McTaggart dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Skema Disain Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran IPA kelas IV semester II
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup
- c. Mendalami materi dan membuat lembar kerja siswa untuk disiapkan bagi tujuh kelompok yang dibentuk secara heterogen.
- d. Menyiapkan format observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- e. Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya dan pendekatan kooperatif tipe model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

- a. Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.

- 1) Siswa meneliti, mengajukan topik dan saran yang berasal dari guru.
 - 2) Setiap siswa diberikan modul yang berisikan kisi-kisi materi
 - 3) Siswa melakukan investigasi kelompok terhadap kisi-kisi yang telah diberikan tersebut.
- b. Merencanakan tugas belajar
- 1) Anggota kelompok menentukan subtopik yang akan diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diinvestigasi.
 - 2) Setiap siswa menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompok kecil.
 - 3) Setiap kelompok memberikan kontribusi kepada penelitian untuk seluruh kelas.
- c. Menjalankan investigasi
- 1) Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan.
 - 2) Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk mendiskusikan pekerjaannya dengan mengadakan saling tukar menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.
- d. Menyiapkan Laporan Akhir

- 1) Setiap kelompok menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penelitiannya kemudian setiap anggotanya mendengarkan.
 - 2) Guru menasehati, membantu setiap anggota kelompok ikut andil di dalam kegiatan presentase hasil laporan.
- e. Mempresentasikan hasil akhir
- 1) Setiap kelompok siap memberikan hasil akhir di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi.
 - 2) Kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.
- f. Mengevaluasi
- 1) Siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik berdasarkan pengalaman afektif mereka.
 - 2) Guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa menguasai semua subtopik yang disajikan

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok siswa dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran IPA pada siklus pertama.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama sehingga inovasi tindakan pada siklus kedua lebih berorientasi pada tindakan korektif dan pelurusan guna mencapai hasil yang diharapkan dari intervensi tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dipilih karena sesuai dengan obyek yang diamati yakni perilaku atau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Menurut Margono (2007:158) “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Instrumen penilaian aktivitas pembelajaran yang digunakan berupa format observasi model *checklist* (✓).

Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas guru memiliki indikator pengamatan di antaranya:

(1) mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok; (2) merencanakan tugas belajar; (3) menjalankan investigation; (4) menyusun laporan akhir; (5) mempresentasikan hasil akhir; dan (6) mengevaluasi. Sedangkan observasi aktivitas siswa indikator pengamatannya di antaranya: (1) siswa mengidentifikasi topik berdasarkan kelompoknya; (2) siswa merencanakan tugas; (3) siswa menjalankan investigasi; (4) siswa menyusun laporan akhir; (5) siswa mempresentasikan hasil akhir; dan (6) siswa memperhatikan evaluasi.

2. Tes

Menurut Sukmadinata (2007: 223) bahwa “tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu”. Oleh karena itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian tes tertulis berupa dalam bentuk uraian sebanyak 5 item.

3. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis dimaksudkan untuk memperoleh identitas dan hasil belajar pada semester sebelumnya yang akan menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh berupa nilai hasil observasi aktivitas guru dan siswa hasil tes belajar yang diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif,

namun terlebih dahulu diskoring dan ditabulasikan dalam tabel kemudian dihitung frekuensinya baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, sehingga menjadi acuan untuk melakukan deskripsi. Persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai akhir hasil belajar siswa adalah = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Pengukuran hasil belajar siswa apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diketahui dengan membandingkan nilai akhir tes yang diperoleh siswa dengan standar KKM yang berlaku di SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar nilai KKM sebesar 65. Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa ke dalam skala deskriptif, maka digunakan norma absolut skala lima sebagai pedoman sebagaimana dalam Safari (2003: 78) :

Tingkat Penguasaan	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Sedang
46% - 54%	Rendah
0% - 45%	Sangat Rendah

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah jika dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas secara klasikal terdapat 85% siswa kelas IV SD Negeri Gaddong 2 Kecamatan Bontoala Kota Makassar tuntas hasil belajarnya secara keseluruhan. Sedangkan hasil belajar IPA siswa dikatakan tuntas jika dari siklus I ke siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.